

---

## **Pemberdayaan ibu - ibu PKK melalui pelatihan pembuatan aksesoris dari kain tenun**

**Ariency K. A Manu<sup>1</sup>, Rima Nindia Selan<sup>1</sup>, Napsiyana A. Weo<sup>1</sup>, Sarlince O. Manu<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Teknik Pembuatan Tenun Ikat, Fakultas Sains dan Teknik, Universitas Nusa Cendana, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Teknik Elektro, Fakultas Sains dan Teknik, Universitas Nusa Cendana, Indonesia

Penulis korespondensi :Rima Nindia Selan

E-mail : rima\_selan@staf.undana.ac.id

Diterima: 14 Oktober 2024 | Direvisi: 13 November 2024 | Disetujui: 13 November 2024 | © Penulis 2024

### **Abstrak**

Kain tenun ikat adalah kain yang dibuat dengan cara memasukan benang pakan secara horizontal pada benang-benanglungsin yang bias anyam telah diwarnai dan diikat terlebih dahulu. Kain tenun ikat termasuk kekayaan NTT yang teknik pembuatannya telah diwariskan turun – temurun . Jika dulu Tenun Ikat NTT hanya digunakan untuk acara adat dengan cara dililitkan kepinggang, kini Tenun Ikat NTT sudah dibuat menjadi berbagai macam produk. Kelompok PKK Desa Ledেকে terdiri dari ibu – ibu rumah tangga yang setiap harinya hanya mengurus rumah tangga. Dari hasil wawancara serta pengamatan, kelompok ibu – ibu rumah tangga PKK Desa Ledেকে berkeinginan untuk memiliki mata pencaharian untuk mendapat tambahan penghasilan sehingga bias membantu suami dalam mencukupi kebutuhan rumah tangga dan setidaknya mempunyai kegiatan yang positif tetapi menguntungkan. Sebagai bentuk jawaban dari permasalahan tersebut, tim pelaksana melaksanakan kegiatan pengabdian yaitu memberi pelatihan kepada ibu – ibu PKK Desa Ledেকে untuk membuat aksesoris dari kain tenun yang akan menjadi peluang kerja baru dan bisa membuka lapangan usaha bagi ibu – ibu yang belum mempunyai pekerjaan. Kegiatan PKM berlangsung di Kantor Desa Ledেকে pada tanggal 3 September 2024, diikuti oleh 40 orang peserta yang terdiri dari ibu – ibu kelompok PKK, aparat desa dan mahasiswa. Hasil dari kegiatan ini ibu – ibu kelompok PKK Desa Ledেকে dapat membuat aksesoris dari kain tenun berupa anting – anting, kalung, bandana dan jepit rambut.

**Kata kunci:** pemberdayaan; kain tenun ikat; aksesoris tenun

### **Abstract**

Ikat woven fabric is a fabric made by inserting weft threads horizontally into the warp threads which are usually dyed and tied first. Ikat woven fabric is one of NTT's treasures whose manufacturing techniques have been passed down from generation to generation. In the past, NTT Ikat Weaving was only used for traditional events by wrapping it around the waist, now NTT Ikat Weaving has been made into various kinds of products. The Ledেকে Village PKK group consists of housewives who only take care of the household every day. From the results of interviews and observations, the group of PKK housewives in Ledেকে Village want to have a livelihood to earn additional income so that they can help their husbands in meeting household needs and at least have positive but profitable activities. As a form of answer to this problem, the implementation team carried out community service activities, namely providing training to the PKK women of Ledেকে Village to make accessories from woven cloth which will be a new job opportunity and can open up business opportunities for mothers who do not yet have jobs. The PKM activity took place at the Ledেকে Village Office on September 3 2024, attended by 40 participants consisting of women from the PKK group, village officials and students. As a result of this activity, women from the Ledেকে Village PKK group were able to make accessories from woven cloth in the form of earrings, necklaces, bandanas and hair clips.

**Keywords:** empowerment; woven fabrics; woven accessories

---

## PENDAHULUAN

Indonesia memiliki kekayaan berbagai jenis kain tradisional indah dan unik, salah satunya adalah kain tenun ikat. Tenun ikat memiliki pola-pola tertentu yang menghasilkan motif-motif khas untuk keperluan tradisional. Seiring dinamika perkembangan zaman dan selera fesyen yang berubah, maka perlu dilakukan pengembangan desain motif baru sesuai dengan tuntutan zaman (Salma et al., 2018).

Di tengah arus globalisasi dan modernisasi, menjaga warisan budaya seperti kain tenun tradisional menjadi semakin penting (Sooai & Dwiandri, 2024). Di Indonesia, khususnya di wilayah Nusa Tenggara Timur, kain tenun memiliki nilai budaya dan sejarah yang sangat dalam (Ulfa et al., 2023)

Provinsi Nusa Tenggara Timur dikenal memiliki banyak kerajinan tenun tradisional yang tumbuh dan berkembang secara turun-temurun dalam masyarakat, seperti tenun ikat Sumba, tenun ikat Kupang, kain Timor, tenun Buna, tenun Lotis, dan lain-lain. Kerajinan tenun tradisional tersebut mempunyai potensi untuk dapat menampung banyak tenaga kerja, menopang perekonomian masyarakat, dan pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat (B. Setiawan & RR. N. Suwarnedyah, 2014).

Beberapa produk tenun ikat di antaranya, baju, gaun, kemeja, jaket, sepatu, tas wanita, tas ransel, juga aksesoris seperti kalung, gelang, cincin, sepatu, bandana, tempat pensil, dan lainnya. Seiring berjalannya waktu dan berkembangnya karya-karya seni yang terbuat dari kain percah tenun ikat NTT, maka para pelaku seni dan pelaku bisnis mulai melirik untuk mengembangkan aksesoris dari kain tenun ikat. Kain tenun yang sudah robek atau warnanya mulai pudar, atau juga, produk kain tenun ikat NTT yang gagal produk karena motifnya 'lari' atau tidak sesuai dimanfaatkan untuk aksesoris. Kelompok PKK Desa Ledeke, Kecamatan Liae Kabupaten Sabu terdiri dari ibu - ibu rumah tangga yang setiap harinya hanya mengurus rumah tangga.

Dari hasil wawancara serta pengamatan, kelompok ibu-ibu rumah tangga PKK Desa Ledeke berkeinginan untuk memiliki mata pencarian untuk mendapat tambahan penghasilan sehingga bisa membantu suami dalam mencukupi kebutuhan rumah tangga dan setidaknya mempunyai kegiatan yang positif tetapi menguntungkan. Setelah mengkaji potensi yang ada di wilayah tersebut disepakati untuk memberikan ketrampilan bagi ibu-ibu rumah tangga yang menganggur setelah selesai dengan urusan rumahnya, yaitu pelatihan berupa membuat aksesoris dari kain tenun serta memberi arahan dalam memasarkannya.



**Gambar 1.** Kegiatan Rutin PKK Desa Ledeke

Kain tenun ikat adalah kriya tenun Indonesia berupa kain yang ditenun dari helaian benang pakan (benang lungsin) yang sebelumnya diikat dan dicelupkan ke dalam zat pewarna alami. Alat tenun yang dipakai adalah alat tenun bukan mesin. Kain ikat dapat dijahit untuk dijadikan pakaian dan perlengkapan busana, kain pelapis mebel, atau penghias interior rumah. Kain tenun ikat dianggap sebagai harta milik keluarga yang bernilai tinggi karena dalam proses pembuatannya/penuangan motif tenunan hanya berdasarkan imajinasi penenun dalam Masyarakat tradisional NTT sehingga dari segi ekonomis memiliki nilai yang sangat mahal. Tenunan sangat bernilai dipandang dari nilai simbolis yang terkandung didalamnya, termasuk dari ragam hias yang ada karena ragam hias tertentu yang terdapat dalam tenunan memiliki nilai spriritual dan mistik menurut adat dan budaya (Ga et al., 2023).

Pemberdayaan ibu - ibu PKK melalui pelatihan pembuatan aksesoris dari kain tenun

Tenun ikat adalah proses pemintalan benang menjadi kain dengan cara diikat. Untaian benang saling ditenun dengan cara diikat sehingga membentuk motif yang khas. Kain tenun ikat banyak digunakan sebagai pelengkap pakaian yang digunakan untuk acara adat. Kain tenun ikat mengandung beragam makna, nilai dan kepercayaan (Gosal et al., 2024)].

Kain tenun ikat yang beredar di Kota Kupang berasal dari daerah-daerah atau suku-suku yang terdapat di seluruh wilayah Nusa Tenggara Timur (Kusnawan & Perdiansyah Nur, 2021). Karena kebutuhan pakaian yang mendasar sehingga kain tenun ikat hanya digunakan untuk menjahit pakaian oleh tukang jahit. Dalam proses menjahit ini, banyak kain perca yang dihasilkan sebagai limbah sehingga kain tenun banyak yang terbuang (Sarjan et al., 2021). Hal ini sangat disayangkan, mengingat proses menenun kain ini membutuhkan keahlian khusus dan waktu yang relatif lama. Oleh karena itu, kain perca atau sisa kain tenun ikat ini jika di manfaatkan untuk kerajinan tangan yang lain merupakan pemanfaatan limbah yang terbuang menjadi barang ekonomis yang menghasilkan pendapatan bagi pengrajin salah satunya teknologi digital (Purwati et al., 2023). Kain perca tenun ikat dapat dijadikan produk kerajinan tangan misalnya; tutup gelas, tutup galon, taplak meja, asesoris rambut (ikat rambut, jepitan motif, bando) (Mahmuda et al., 2022).

Pemanfaatan Kain Perca ini selain dapat mengisi waktu bagi ibu-ibu dan remaja putri juga dapat memberikan tambahan pemasukan bagi mereka. Bahan baku yang digunakan sangat murah karena berasal dari sisa kain yang tidak digunakan lagi (Hamiyati, 2012). Kain perca yang masih bagus seharusnya dapat diolah menjadi aksesoris fesyen. Aksesoris fesyen dibagi menjadi aksesoris rambut/ kepala (topi, ikat rambut, bandana, bando, dan sebagainya), Aksesoris tubuh/ busana (kalung, gelas, anting, tas, dompet, dll) dan aksesoris kaki (sandal, sepatu, kaos kaki, gelang kaki). Perca kain yang masih bagus yang seharusnya masih bisa dimanfaatkan untuk diolah menjadi barang yang mempunyai nilai ekonomis tinggi (Wahyuningsih & Asfuri, 2020)(Liana & Hasnawati, 2020). Untuk membuat kerajinan dari kain perca, harus memahami teknik menjahit kain perca yang baik dan benar. Pembuatan aksesoris dari kain perca minimal harus menyediakan bahan seperti benang dan jarum jahit (Sudirtha, 2023).

Aksesoris merupakan terjemahan dari bahasa inggris yang artinya perlengkapan atau aksesoris. Dalam dunia fesyen, aksesoris diartikan sebagai benda – benda perlengkapan dalam berbusana. Jenis fesyen aksesoris bermacam – macam, seperti jam tangan, gelang, kalung, cincin, anting – anting, serta pernak – pernik lainnya (Shiddiq Arifin Dwi Putra & Wahmuda, 2021).

Kain tenun yang sudah robek atau warnanya mulai pudar, atau juga, produk kain tenun ikat NTT yang gagal produk karena motifnya 'lari' atau tidak sesuai dapat dimanfaatkan untuk aksesoris. Kelompok PKK Desa Ledeke, Kecamatan Liae Kabupaten Sabu terdiri dari ibu – ibu rumah tangga yang setiap harinya hanya mengurus rumah tangga dan memiliki banyak waktu luang. Dari berbagai macam permasalahan yang dihadapi mitra, maka kegiatan PKM ini berfokus untuk menyelesaikan permasalahan mitra dalam hal ibu-ibu PKK kurang memiliki pengetahuan dan keterampilan tentang pembuatan aksesoris dari kain tenun ikat .

Dengan kegiatan PKM ini, ibu-ibu PKK dapat memanfaatkan waktu luangnya melakukan kegiatan produktif berupa keterampilan kerajinan tangan mengolah kain tenun ikat menjadi aksesoris yang menarik dan bernilai ekonomis.

## **METODE**

Tahapan-tahapan yang ditempuh guna melaksanakan solusi atas permasalahan mitra, antara lain:

1. Menggali dan mengkaji permasalahan yang dihadapi mitra melalui wawancara/dialog yang mendalam tentang potensi dan kendala/permasalahan yang dihadapi mitra Kelompok PKK Desa Ledeke.
2. Menetapkan solusi yang sesuai dengan persoalan yang dihadapi mitra dan mengumpulkan data-data awal sebagai landasan dalam menawarkan solusi kepada mitra.
3. Menawarkan solusi kepada mitra berupa kegiatan pelatihan tentang pemanfaatan kain tenun menjadi aksesoris fesyen dan pemasarannya melalui media sosial dari pakar untuk meningkatkan pemahaman mitra.

4. Melakukan kesepakatan bersama dalam hal teknis penyelesaian persoalan mitra.
5. Penyediaan alat dan bahan untuk kegiatan PKM.
6. Pelaksanaan kegiatan pengabdian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan PKM dibagi dalam dua tahapan, yaitu :

1. Tahap pertama yaitu narasumber memberikan materi tentang pembuatan produk fesyen dari kain tenun ikat. Peserta sangat antusias karena kegiatan ini merupakan hal baru bagi mereka. Selama ini mereka hanya menenun saja, tetapi tidak pernah mendapat pelatihan tentang pembuatan produk – produk fesyen.



**Gambar 2.** Sambutan dan Pembukaan oleh Sekretaris Desa dan Ketua PKM



**Gambar 3.** Narasumber memberikan Materi Pelatihan

2. Tahap kedua yaitu praktik pembuatan aksesoris fesyen dari kain perca tenun ikat. Peserta dibagi menjadi empat kelompok kemudian dibantu narasumber dan mahasiswa untuk praktik pembuatan aksesoris. Beberapa aksesoris yang dibuat antara lain anting – anting, kalung, bandana, dan ikat rambut.

Pemberdayaan ibu - ibu PKK melalui pelatihan pembuatan aksesoris dari kain tenun



**Gambar 4.** Praktik Pembuatan Aksesoris Tenun

Langkah – langkah pembuatan aksesoris ebagai berikut :

- a. Menyiapkan alat dan bahan yang ingin digunakan
- b. Membuat pola (anting/kalung/bandana)
- c. Menggambar pola pada karton kemudian pola ditempel pada kain tenun dan gunting sesuai bentuk pola, lakukan pada bagian yang kedua
- d. Jahit/lem kedua bagian, sisahkan bagian untuk memasukkan pengait
- e. Rapikan produk dan siap dikemas



**Gambar 5.** Produk Aksesoris Tenun Hasil Praktik

## SIMPULAN DAN SARAN

Pelatihan pemanfaatan kain perca tenun menjadi aksesoris fesyen dalam bentuk pembuatan bandana, anting -anting, kalung, ikat rambut, bros dapat dikatakan berhasil terbukti banyaknya pertanyaan yang dilontarkan ibu-ibu rumah tangga saat penyuluhan. Pada saat praktik, kelompok ibu-ibu PKK terlihat antusias saat bergotong royong dalam membuat aksesoris sesuai yang telah diajarkan oleh nara sumber bahkan menciptakan bentuk-bentuk aksesoris yang lebih beragam. Mitra, yaitu kelompok ibu-ibu PKK Desa Ledede telah secara efektif memahami dan mengetahui pemanfaatan limbah kain perca, yaitu dapat menghasilkan produk yang bermanfaat seperti aksesoris yang secara langsung dapat digunakan oleh masyarakat. Pengetahuan dan ketrampilan mitra meningkat yang ditengarai dengan berhasilnya pembuatan produk aksesoris fesyen.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih disampaikan Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LPPM) UNDANA dan Dekan Fakultas Sains dan Teknik UNDANA yang telah memberikan

Pemberdayaan ibu - ibu PKK melalui pelatihan pembuatan aksesoris dari kain tenun

kesempatan kepada tim PKM untuk melakukan pengabdian melalui dana DIPA Universitas Nusa Cendana Tahun Anggaran 2024.

## DAFTAR RUJUKAN

- B. Setiawan, & RR. N. Suwarnigdyah. (2014). Strategi Pengembangan Tenun Ikat Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 20(3), 353–367. <https://jurnal.dikbud.kemdikbud.go.id/index.php/jpnk/article/view/150>
- Ga, L. L., Angi, Y. F., Tkela, M. E., & Suryaputra, F. A. G. (2023). Pengelolaan Kain Tenun Ikat Menjadi Ragam Model Aksesoris Sebagai Produk Lokal NTT. *AKM: Aksi Kepada Masyarakat*, 4(1), 1–8. <https://doi.org/10.36908/akm.v4i1.717>
- Gosal, I., Bunga, M., Ndoen, W. M., & Fanggidae, R. E. (2024). Strategi Promosi Produk Tenun Ikat Dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Masyarakat Pada Kelompok Tenun Ikat Desa Nekmese Fatuulan Kab. Tts. *Glory: Jurnal Ekonomi & Ilmu Sosial*, 1407(1417), 1407–1417.
- Hamiyati. (2012). Peningkatan Mutu Produk Bidang Busana: Pemanfaatan Perca Kain Dalam Modifikasi Produk Kreatif Bidang Usaha Lenan Rumah Tangga. *Seminar Nasional 2012 "Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Menghadapi UKG" Jurusan PTBB FT UNY*, 1–8.
- Kusnawan, A., & Perdiansyah Nur, Y. (2021). PEMBERDAYAAN ASET TENUN BIPOLO MELALUI METODE PELATIHAN MARKETING MIX UNTUK MENUMBUHKAN KEMANDIRIAN MASYARAKAT DESA (Sebuah Studi atas Peran Pengabdian KKN Nusanantara di Desa Bipolo, Kec. Sulamu, Kab. Kupang, NTT, Indonesia). *Al-Khidmat*, 3(2), 66–70. <https://doi.org/10.15575/jak.v3i2.10324>
- Liana, D., & Hasnawati. (2020). Pelatihan Pembuatan Aksesoris Untuk Asuhan Muhammadiyah Tembilahan. *ABDIMASY: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 18–23.
- Mahmuda, D., Apriani, W., Zurmansyah, E., & Santoso, P. P. A. (2022). Pelatihan Pemanfaatan Limbah Tenun dengan Teknik Patchwork bagi Komunitas Pengrajin Tenun. *JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)*, 3(4), 378–385. <https://doi.org/10.36596/jpkmi.v3i4.490>
- Purwati, A. A., Hamzah, M. L., Irman, M., & Rahman, S. (2023). Implementasi Teknologi Digital pada Pengelolaan UMKM Cahaya Kemilau (Pengrajin Tenun Songket Melayu Riau). *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusanantara*, 7(1), 108–118. <https://doi.org/10.29407/ja.v7i1.18749>
- Salma, I. ina R., Syabana, D. K., Satria, Y., & Christianto, R. (2018). Diversifikasi Desain Produk Tenun Ikat Nusa Tenggara Timur Dengan Paduan Teknik Tenun Dan Teknik Batik. *Dinamika Kerajinan Dan Batik: Majalah Ilmiah*, 35(2), 85. <https://doi.org/10.22322/dkb.v35i2.4174>
- Sarjan, M., Ulansari, B. R., Fitriani, D., & Sukma, W. (2021). Pemanfaatan Tanaman Lokal Sebagai Pewarna Alami Tenun Tradisional Sembalun Lawang. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 4(3), 20–29.
- Shiddiq Arifin Dwi Putra, & Wahmuda, F. (2021). Desain Produk Fesyen Aksesoris Dengan Mengangkat Budaya Lokal Kalimantan Timur. *Jurnal Kreatif: Desain Produk Industri Dan Arsitektur*, 9(2), 12. <https://doi.org/10.46964/jkdpia.v9i2.175>
- Sooai, A. G., & Dwiandri, F. A. A. (2024). Pengenalan Citra Kain Tenun Nusa Tenggara Timur Menggunakan SqueezNet dan Decision Tree. *KONSTELASI: Konvergensi Teknologi Dan Sistem Informasi*, 4(1), 136–145. <https://doi.org/10.24002/konstelasi.v4i1.9220>
- Sudirtha, I. G. (2023). *Pembuatan aksesoris busana berbahan kain perca untuk meningkatkan keterampilan peserta didik sekolah menengah kejuruan prodi busana*. 8(November).
- Ulfa, S., br Sinulingga, T. E., & Sinulingga, J. (2023). Kain Tenun Tradisional: Warisan Budaya dan Industri Kreatif. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 29709–29715. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/11780>
- Wahyuningsih, D. D., & Asfuri, N. B. (2020). Pelatihan Pembuatan Aksesoris Dari Limbah Kain Perca Oleh Ibu-Ibu Rumah Tangga Desa Blimbingan, Baturan. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 186–190. <https://doi.org/10.31949/jb.v1i3.323>